

**Analisis Karakteristik Bahasa yang digunakan dalam Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar**

Aulia.Cantica nur elisa<sup>1</sup>, keisyaa amalia Nabila<sup>2</sup>, silviananoviyanti<sup>3</sup>, Nazurty<sup>4</sup>, Tya Ramadhani<sup>5</sup>, Viska Agima Putri<sup>6</sup>

PGSD FKIP

UNIVERSITAS JAMBI

[Auliacantica6@gmail.com](mailto:Auliacantica6@gmail.com), [keisyaamaliya@gmail.com](mailto:keisyaamaliya@gmail.com)

[silviananoviyanti@unja.ac.id](mailto:silviananoviyanti@unja.ac.id), [nazurty@unja.ac.id](mailto:nazurty@unja.ac.id), [tyaramadhanitya@gmail.com](mailto:tyaramadhanitya@gmail.com)  
[viskaagimaputri@gmail.com](mailto:viskaagimaputri@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the linguistic characteristics used in the social interactions of elementary school children and the factors influencing them within the school environment. Utilizing a library research method with a qualitative approach, this study synthesizes various academic sources from the last decade to map children's communication patterns. The results indicate that the linguistic characteristics of elementary students reflect a cognitive transition from egocentric to sociocentric behavior, where children begin to develop pragmatic skills and politeness strategies in social negotiation. Furthermore, a strong phenomenon of diglossia was found in certain regions, characterized by a functional separation between local languages as a symbol of solidarity and Indonesian as a formal educational medium. To overcome communication barriers, educators implement code-switching and code-mixing strategies to bridge student understanding. This study concludes that the language of elementary school children is a dynamic blend of cultural identity, digital media influence, and adaptation to social norms in the school setting.*

**Keywords:** *Language Characteristics, Social Interaction, Elementary School Children, Pragmatics, Literature Study.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial anak sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di lingkungan sekolah. Menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyintesis berbagai sumber akademik dari satu dekade terakhir untuk memetakan pola komunikasi anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik bahasa anak sekolah dasar mencerminkan transisi dari sifat egosentris ke sosiosentris, di mana anak mulai mengembangkan keterampilan pragmatis dan kesantunan dalam bernegosiasi sosial. Selain itu, ditemukan fenomena diglosia yang kuat di daerah tertentu, di mana terdapat pemisahan fungsi antara bahasa daerah sebagai simbol solidaritas dan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal edukatif. Untuk mengatasi

hambatan komunikasi, pendidik menerapkan strategi alih kode dan campur kode guna menjembatani pemahaman siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa anak sekolah dasar merupakan perpaduan dinamis antara identitas budaya, pengaruh media digital, dan adaptasi terhadap norma sosial di sekolah.

**Kata Kunci:** Karakteristik Bahasa, Interaksi Sosial, Anak Sekolah Dasar, Pragmatik, Studi Literatur.

## **A. Pendahuluan**

Sekolah dasar merupakan elemen krusial dalam pendidikan formal karena menjadi tempat bagi siswa untuk memperoleh fondasi pengetahuan dan keterampilan esensial. Kompetensi yang didapat pada jenjang ini sangat berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Selain itu, guru dituntut kreatif dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar selaras dengan tahap perkembangan kognitif dan psikologis setiap anak (Pratiwi, Rokmanah, and Syachruraji 2023).

Memahami perkembangan bahasa merupakan aspek yang sangat krusial dalam meninjau pertumbuhan anak usia sekolah dasar. Proses ini melibatkan kemampuan anak untuk

mengekspresikan diri melalui interaksi sosial, menggunakan simbol-simbol linguistik yang sesuai dengan norma kesepakatan bersama. Tingkat kematangan dalam berkomunikasi ini sangat dipengaruhi oleh kematangan biologis otak, yang memungkinkan anak untuk secara selektif membedakan serta menyerap penggunaan bahasa yang tepat bagi perkembangan mereka (Nelwati and Rahman 2022).

Memahami karakteristik peserta didik merupakan aspek krusial bagi pendidik karena berfungsi sebagai landasan utama dalam merumuskan strategi pengajaran yang tepat. Strategi tersebut, yang mencakup pemilihan metode, teknik, dan prosedur sistematis, dirancang untuk memastikan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan menyelaraskan metode

pembelajaran dan karakteristik unik siswa, proses pendidikan tidak hanya menjadi lebih terarah, tetapi juga mampu menjamin tercapainya target kompetensi yang diinginkan secara optimal (Septianti 2020).

Strategi ini, yang mencakup pemilihan metode, teknik, dan prosedur sistematis, dirancang untuk memastikan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi sosial yang efektif. Interaksi tersebut mewujudkan dalam hubungan dinamis serta kontak antarindividu maupun kelompok yang melibatkan pertukaran informasi, gagasan, perasaan, hingga perilaku. Dalam lingkungan sekolah, interaksi ini dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi verbal, bahasa tubuh, ekspresi emosional, hingga pemanfaatan media digital, yang semuanya berfungsi untuk menyelaraskan proses pendidikan agar lebih terarah dan mampu mencapai target kompetensi secara optimal (Nadia, Suhaili, and Irdamurni 2023; Della Rahmadani, Juliana Dwi Putri, and Noviyanti 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur (library research) melalui pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi serta menganalisis karakteristik kebahasaan anak sekolah dasar dalam interaksi sosial. Strategi ini digunakan guna menyintesis berbagai teori dan hasil riset terdahulu secara mendalam melalui prosedur sistematis yang mencakup pengumpulan data, reduksi informasi, penyajian materi, hingga penarikan kesimpulan. Fokus utama kajian adalah memetakan pola komunikasi anak dengan merujuk pada sumber-sumber tertulis yang memiliki relevansi kuat dengan topik yang dibahas (Annasthasya et al. n.d.).

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari literatur akademik yang dipublikasikan dalam satu dekade terakhir demi menjaga aktualitas informasi. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku teks pendidikan, artikel sosiolinguistik, serta prosiding yang mengulas perkembangan bahasa, psikologi, dan dinamika

sosial anak di sekolah. Proses pencarian data dilakukan dengan teknik seleksi kata kunci yang spesifik, seperti "perkembangan pragmatis anak" dan "karakteristik bahasa siswa SD", untuk memastikan data yang terkumpul benar-benar akurat dan representatif.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan sintesis serta evaluasi kritis terhadap seluruh literatur yang ditemukan. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (content analysis), di mana berbagai temuan dibandingkan, dikategorikan berdasarkan tema karakteristik bahasa, dan divalidasi menggunakan teori perkembangan kognitif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran utuh mengenai pembentukan pola komunikasi anak sebagai sarana negosiasi sosial di lingkungan sekolah formal.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sekolah dasar merupakan elemen krusial dalam pendidikan dasar yang

membekali siswa dengan konsep pengetahuan dan keterampilan fundamental untuk kehidupan sehari-hari. Atas dasar tersebut, pendidik di tingkat ini bertanggung jawab menyajikan materi yang relevan serta dituntut untuk mampu mengadaptasi metode pembelajaran agar selaras dengan fase perkembangan masing-masing siswa (Pratiwi, Rokmanah, and Syachruroji 2023).

Penggunaan bahasa Indonesia masih sering terpinggirkan di daerah pelosok, sebagaimana yang terjadi di Desa Tunrung Ganrang, Kabupaten Jeneponto. Masyarakat setempat lebih dominan menggunakan bahasa Makassar dalam berbagai situasi komunikasi karena adanya persepsi bahwa bahasa Indonesia hanya diperuntukkan bagi kalangan terpelajar atau profesional. Bagi warga yang berprofesi sebagai petani, nelayan, atau ibu rumah tangga, bahasa nasional dianggap kurang esensial karena interaksi sosial mereka sehari-hari terbatas pada sesama pengguna bahasa daerah (Rahmi and Syukur 2023).

Analisis karakteristik bahasa dalam interaksi sosial menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar alat

komunikasi teknis, melainkan sebuah fenomena kompleks yang sangat terikat pada konteks situasional dan sosial. Secara mendasar, bahasa bersifat kontekstual, di mana makna sebuah tuturan sangat ditentukan oleh siapa yang berbicara, kepada siapa, dan dalam suasana apa interaksi tersebut berlangsung (Meidiawati et al. 2024). Hal ini memicu munculnya variasi bahasa atau register, di mana penutur secara intuitif mengubah pilihan kata dan gaya bahasa mereka seperti penggunaan dialek geografis atau sosiolek yang mencerminkan kelas sosial agar sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tersebut. Lebih jauh lagi, bahasa berfungsi sebagai instrumen vital dalam pembentukan identitas sosial dan solidaritas kelompok. Penggunaan bahasa daerah atau istilah kelompok tertentu sering kali menjadi penanda keanggotaan (in-group), sementara penggunaan bahasa formal sering diasosiasikan dengan otoritas, tingkat pendidikan, atau status profesional. Karakteristik ini juga mencakup aspek kesantunan (politeness), di mana penutur melakukan negosiasi sosial melalui pilihan kata sapaan dan strategi komunikasi untuk menjaga

keharmonisan hubungan. Dengan demikian, karakteristik bahasa dalam interaksi sosial mencerminkan sikap bahasa masyarakat terhadap kekuasaan, kedekatan emosional, dan adaptasi terhadap perkembangan budaya yang dinamis (Situmorang et al. 2025)

Karakteristik bahasa dalam interaksi sosial anak sekolah dasar mencerminkan fase transisi kognitif yang signifikan, di mana pola komunikasi mereka mulai bergeser dari sifat egosentris menuju kemampuan sosiosentris yang lebih adaptif (Helen Suhasri, Juli Astuti, and . 2023). Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan pragmatis yang memungkinkan mereka untuk memahami perspektif lawan bicara, mengatur giliran berbicara, serta menggunakan strategi kesantunan dasar saat berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Bahasa di lingkungan sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai alat pertukaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun identitas kelompok melalui penggunaan register khusus, seperti istilah gaul populer, julukan akrab, dan kosakata yang diadopsi dari

media digital yang mereka konsumsi(Zahira et al. 2024).

Selain itu, interaksi sosial di sekolah menjadi arena bagi anak untuk menggunakan bahasa sebagai sarana negosiasi dan resolusi konflik. Mereka mulai mahir menggunakan fungsi direktif untuk mengatur aturan permainan serta memilih diksi yang tepat untuk memperkuat solidaritas di dalam kelompoknya.

Kemampuan berbahasa ini berkembang seiring dengan peningkatan literasi dan paparan sosial di sekolah, yang pada akhirnya membentuk cara mereka memposisikan diri dalam hierarki sosial kelas. Dengan demikian, bahasa anak sekolah dasar merupakan perpaduan antara ekspresi jati diri yang jujur, eksperimen budaya populer, dan upaya awal mereka dalam mematuhi norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat(Alimuddin 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dinamika penggunaan bahasa di Desa Tunrung Ganrang mencerminkan fenomena diglosia yang kuat, di mana terdapat pemisahan fungsi yang tegas antara bahasa Makassar dan bahasa Indonesia. Dalam konteks sosial

masyarakat setempat, bahasa Makassar berfungsi sebagai instrumen utama untuk menjaga solidaritas kelompok (*in-group solidarity*) di ranah domestik dan pekerjaan informal seperti bertani atau melaut.

Sebaliknya, bahasa Indonesia diposisikan sebagai variasi bahasa "tinggi" yang dianggap eksklusif bagi kalangan profesional dan akademisi, sehingga menciptakan hambatan psikologis bagi warga biasa yang merasa bahasa nasional kurang esensial dalam interaksi harian mereka. Kondisi sosiolinguistik ini secara langsung memengaruhi lingkungan pendidikan, di mana sekolah dasar menjadi medan transisi yang kompleks bagi siswa yang terbiasa dengan bahasa ibu namun dituntut menguasai bahasa instruksional nasional.

Dalam proses pembelajaran, guru di sekolah dasar tersebut harus menerapkan strategi adaptasi yang dinamis untuk menjembatani kesenjangan linguistik ini. Hal ini dilakukan melalui praktik alih kode (*code-switching*) dan campur kode (*code-mixing*), di mana guru menggunakan bahasa daerah sebagai pengantar untuk

menjelaskan konsep-konsep fundamental sebelum memperkenalkannya dalam terminologi bahasa Indonesia. Langkah ini selaras dengan upaya modifikasi pembelajaran yang memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa agar mereka tidak merasa terasing dari identitas budayanya.

Di sisi lain, interaksi sosial antar siswa di sekolah memperlihatkan perkembangan kemampuan pragmatis yang unik; mereka mulai mengintegrasikan kosakata dari media digital dengan nilai-nilai lokal untuk membangun hierarki sosial dan solidaritas di kelas. Dengan demikian, bahasa bagi siswa di daerah ini bukan hanya sekadar alat komunikasi, melainkan sarana negosiasi identitas yang menghubungkan akar tradisi mereka dengan tuntutan dunia pendidikan modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, Alimuddin. 2022. "Pengembangan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1: 53–59. doi:10.33654/iseta.v1i0.1870.
- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, and Oki Iqbal Khair. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." : 423–29.
- Helen Suhasri, Anugerah, Noni Juli Astuti, and . Abdurrahmansyah. 2023. "Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah." *Inspiratif Pendidikan* 12(1): 120–26. doi:10.24252/ip.v12i1.38437.
- Meidiawati, Yosi, MKM Muhamad Risal Tawil, MKes Rafika Aini, MKes Wilia Nespita, MKes Ragil Surya Prakasa, MH dr Bella LucintaRillova Arif Lubis, MKM dr Dianni Arma Wahyu Setia Ningsih, et al. 2024. "Penerbit Gita Lentera." <https://gitalentera.com>.
- Nadia, D. O, N Suhaili, and I Irdamurni. 2023. "Managerpd\_acep,+235.+Deni+Okta+Nadia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(01)(PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR): 2727–38.
- Nelwati, Sasmi, and Habib Khalilur Rahman. 2022. "Analysis of Jean Piaget'S Cognitive Theory of Language Development in Elementary School-Age Children." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* 4(1). <https://ejurnal.stkipadzkie.ac.id/index>.
- Pratiwi, Gina Martiana, Siti Rokmanah, and Ahmad Syachruraji. 2023. "PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Corresponding Email: Ginapratiwi3@gmail.Com." 14(2): 157–64. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>.
- Della Rahmadani, Nafa, Selsha Juliana Dwi Putri, and Silvina

- Noviyanti. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Perkembangan Bahasa Anak." *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 7(2): 241–53. doi:10.37567/primearly.v7i2.3257
- Rahmi, Sri, and Muhamad Syukur. 2023. "Bahasa, Kemampuan Berbahasa, Hambatan Belajar." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4(2): 131–39.
- Septianti, Nevi. 2020. "PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CIKOKOL 2 Nevi." 2: 7–17.
- Situmorang, Andreas, Maulana Ghipari, Enggi Halawa, Daniel Siahaan, Nia Ramadhani, Yuliaman Bawamenewi, Francisko Sitohang, and Gabriel Siahaan. 2025. "Peran Bahasa Dalam Membentuk Identitas Budaya Dan Budaya." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 4(2): 186–89. doi:10.62379/jishs.v4i2.3641.
- Zahira, Hanny, Muhammad Rizki Hidayatullah, Khoirun Nisa, Mohammad Zubad, and Nurul Yaqien. 2024. "Menggali Potensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Inovasi." *Jurnal Ilmiah Madrasah Valume* 1(3): 2024.